

# PENGARUH PRAKTEK KERJA LAUT (PRALA) TERHADAP KESIAPAN KERJA TARUNA POLITEKNIK BUMI AKPELNI SEMARANG

Victor Wiku Widyo Bharoto<sup>1\*</sup>, Retno Indriyati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknika, Politeknik Bumi Akpelni

<sup>2</sup>Program Studi Nautika, Politeknik Bumi Akpelni

Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang

Email : [tirtasamudera79@gmail.com](mailto:tirtasamudera79@gmail.com)

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan PRALA terhadap kesiapan kerja para taruna AKPELNI Semarang dan mendeskripsikan besarnya pengaruh PRALA tersebut terhadap kesiapan kerja taruna AKPELNI Semarang. Penelitian kuantitatif ini dikenakan pada seluruh subjek yaitu taruna/taruni Jurusan Nautika dan Teknika Angkatan 49 di AKPELNI Semarang yang berjumlah 397 orang. Teknik sampling menggunakan Monogram Harry King yang ditemukan sampel sebesar 182 orang. Variabel ada 2 (dua), yaitu: Praktik Kerja Laut (PRALA) sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja taruna (Y) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data digunakan dokumen, observasi, dan instrumen/angket, sedang angket sebagai alat pengumpul data utama sebelum digunakan untuk memperoleh data di lapangan telah dilakukan uji coba kepada 20 taruna selain sebagai subjek dan seluruh item telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Adapun teknik analisis data digunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Kesimpulan: pelaksanaan PRALA yang dilakukan taruna AKPELNI Semarang termasuk dalam kriteria baik, hal ini didukung perolehan skor sebesar 119 atau 65,39% dari 182 taruna; kesiapan kerja para taruna AKPELNI Semarang termasuk dalam kriteria baik, hal ini didukung perolehan skor sebesar 121 atau 66,48% dari 182 taruna; ada pengaruh positif pelaksanaan PRALA terhadap kesiapan kerja taruna AKPELNI Semarang, sehingga dapat dikemukakan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja laut maka akan diikuti kenaikan secara positif sebesar 0,220 atau 2,2% terhadap kesiapan kerja para taruna AKPELNI Semarang; dan besarnya pengaruh PRALA terhadap kesiapan kerja taruna sebesar 3,053, sedangkan signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 (tabel Alpha Cronbach), sehingga hipotesis kerja: "Diduga PRALA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja taruna jurusan Nautika dan Teknika Angkatan 49 Politeknik Bumi Akpelni Semarang pada semester genap tahun akademik 2017/2018" diterima.*

**Kata Kunci :** pengaruh, praktik laut (Prala), kesiapan kerja taruna

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang andal salah satunya diperoleh dari SDM mahasiswa, termasuk di dalamnya para taruna akademi pelayaran, sehingga dapat dikatakan taruna pelayaran sebagai ujung tombak dalam pembangunan industri maritim dan pelayaran yang kuat di tanah air. Pelayaran nasional akan kuat dan berjaya jika para perwira laut bekerja profesional, dengan pengabdian dan dedikasi tinggi pada bangsa dan negara. Hal itu disampaikan Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan Wahyu Satrio Utomo dalam upacara wisuda ke-7 BP3IP Jakarta, Rabu, 20/7/2107

([bp3ipjakarta.ac.id](http://bp3ipjakarta.ac.id)>berita). Salah satu Perguruan Tinggi Maritim yang mencetak tenaga pelaut yang andal adalah Politeknik Bumi Akpelni Pada pemerintahan Jokowi-JK sampai 2019 pemerintah mengembangkan lebih dari 168 pelabuhan di tanah air. Selain itu lebih dari 300 kapal berbagai jenis dan ukuran akan dibangun dan selesai secara bertahap. Mereka akan siap dioperasikan untuk kejayaan Bangsa dan Negara Indonesia. Jika Semua itu sudah selesai dibangun dan dioperasikan, maka mutlak butuh SDM pelaut unggul untuk mengoperasikan pelabuhan dan kapal-kapal negara keseluruhan tanah air. Program Tol Laut butuh kapal serta pelabuhan yang baik

dan *representatif* serta dioperasikan secara efisien. Saat itulah kebutuhan SDM pelaut yang profesional di dalam negeri akan semakin besar. Hanya taruna perwira laut profesional tahanbanting yang akan memenangkan persaingan, tantangan bagi calon perwira laut untuk terus berkarya dan mengabdikan kemampuan profesionalisme sebagai perwira laut. Program Tol Laut dan pembangunan ratusan pelabuhan dan kapal di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan memperlancar distribusi barang dan jasa di tanah air. Semua itu hanya bisa diwujudkan jika perwira laut bekerja dengan baik dan benar serta dedikasi yang tinggi pada bangsa dan negara ini. Taruna dalam hal ini adalah Taruna dan calon perwira laut di Sekolah Pelayaran sebagai generasi penerus dan calon pemimpin bangsa harus meningkatkan kualitas diri dengan ilmu pengetahuan, keahlian, selaluberinovasi, siap berkompetisi dan siap kerja untuk menghadapi poros maritim dunia lewat program tol laut. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki taruna yaitu sedikitnya informasi pekerjaan yang dimiliki, usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan dan kurang matangnya perencanaan karir sehingga hal tersebut akan mengakibatkan banyaknya para lulusan taruna pelayaran yang tidak tertampung dalam dunia kerja. Dalam hal ini Politeknik Bumi Akpelni Indonesia sangat berperan penting dalam mendidik Tarunanya menjadi Taruna yang terampil dan siap bekerja. Kesiapan kerja bagi Taruna pelayaran sangat penting, hal ini karena dalam dunia pekerjaan pelayaran lulusan dituntut untuk bisa bertanggung jawab penuh menjadi perwira laut. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kesiapan terbentuk dari tiga aspek yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki taruna. Disamping ketiga aspek tersebut keberhasilan

seseorang dalam usahanya atau pekerjaannya juga di dukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Menurut Dewa ketut (1993:58) “kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira. Sedangkan menurut Supriadi, (2002:242) praktik kerja adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di akademi dan program belajar melalui kegiatan langsung pada bidang yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu. Simanjuntak (1993:20) mengemukakan bahwa pengetahuan yang di peroleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sehingga diperlukan dorongan kepada Taruna berupa pengalaman yang nyata dari dunia pelayaran melalui praktek kerja laut sehingga keterampilan Taruna semakin baik. Pengalaman praktek kerja laut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Chalpin (2006:179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktek atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh taruna pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, taruna dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga taruna dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Sarana dan prasarana adalah suatu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan teknologi canggih. Sarana adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan

tercapai. Berdasarkan hasil observasi di Politeknik Bumi AKPELNI Semarang Taruna yang turun kapal belum siap untuk bekerja dikarenakan oleh beberapa hal. Sebagai contoh, Taruna angkatan 49 jurusan teknik saat turun kapal masih belum mengerti tentang alat-alat keselamatan dikapal, cara menggunakan dan mengoperasikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat fenomena tersebut kedalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Laut Terhadap Kesiapan Kerja Taruna AKPELNI Semarang”**.

### LANDASAN TEORI

Hamalik (2007:21) mengemukakan bahwa praktik kerja di beberapa kampus disebut *on the job training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktik di dunia kerja adalah suatu strategi, yaitu setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dalam praktik kerja laut (PRALA) merupakan kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi taruna Politeknik Bumi AKPELNI Semarang yang dilaksanakan dikapal dan berlayar selama 12 bulan atau 1 (satu) tahun.

Pengertian praktik kerja laut (PRALA) dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Laut (SOP, 2014: 3) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan dikampus dan program penguasaan keahlian profesi yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung didunia kerja dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu yang dilaksanakan selama 1 (satu) tahun.

Rosyid (2012: 124) menyatakan bahwa praktik kerja merupakan kesempatan untuk membina dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menjadi terbuka bagi peserta didik, sehingga pengalaman praktik

kerja dapat menambah pengalaman bagi peserta didik melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoretisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya.

Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi taruna untuk melakukan pekerjaan sesuai bidang kemampuannya, sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal (Yanto, 2006: 5). Hasil tersebut berarti bahwa kesiapan kerja dikarenakan adanya informasi pekerjaan yang dimiliki, usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan dan matang atau tidaknya perencanaan karir, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya para peserta didik lulusan suatu lembaga pendidikan tertentu tertampung atau tidak tertampung dalam dunia kerja. Dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah Pelayaran sangat berperan penting didalam mendidik tarunanya agar menjadi taruna yang terampil dan siap menghadapi kerja. Menurut Daryanto (2013:9), ciri-ciri seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja adalah bahwa personal tersebut telah memiliki beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
- b. Mempunyai kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain
- c. Mampu mengendalikan diri atau emosi
- d. Memiliki sikap kritis
- e. Mempunyai keberanian untuk
- f. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi  
Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri.
- g. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

Menurut Yusuf (2012); sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan, suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan, selanjutnya pengalaman yang akan mempengaruhinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga.

Menurut Gunawan (2013: 29), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja: (a) ilmu dan pengetahuan; (b) keterampilan; dan (c) mental dan sikap, seperti dikemukakan berikut.

a. Ilmu dan pengetahuan

Seorang profesional harus mempunyai dan pengetahuan, baik yang spesifik maupun yang umum. Pengetahuan dan ilmu ini tidak cukup diperoleh dari hasil pelajaran disekolah, tetapi harus ditambah secara terus-menerus. Semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya, maka semakin luas wawasan yang dimilikinya.

b. Keterampilan

Pengetahuan saja tidak cukup karena hal tersebut berupa pengetahuan yang teoretis untuk itu perlu dipraktikkan dalam segala kesempatan terutama pada waktu menjalankan tugas kerja, yang akan menjadi pengalaman akan menjadi keterampilan untuk mempraktikkan pengetahuan.

c. Mental dan sikap

Dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan, tidak cukup keterampilan saja yang dikembangkan, tetapi harus dibarengi dengan pengembangan dalam menerapkan mental dan sikap seorang profesional. Mental adalah suatu perwujudan dari sikap batin seseorang

yang akan mendorong tingkah lakunya dalam menghadapi kenyataan.

### Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Kartono (2002:27) seseorang siswa lulus sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan saat bekerja. Taruna yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Dalam bekerja Taruna harus dituntut untuk berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Setiap pekerjaan tidak luput dari kesalahan sehingga di butuhkan sikap kritis untuk mengoreksi kesalahan diri sendiri maupun orang lain dan kritis dengan masalah yang ada. Taruna yang siap bekerja akan mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab dan keinginan untuk maju memperoleh suatu yang lebih baik lagi. Selain itu taruna harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Indikator kesiapan memasuki dunia kerja seseorang, menurut Kartono (2012:29) terdiri dari: “a) kematangan dan kemampuan untuk bekerja; b) bisa bekerjasama dengan orang lain; c) bersikap kritis; d) keberanian menerima tanggung jawab; dan e) ambisi untuk maju”

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yakni Pengaruh Praktik Kerja Laut (X1), dan variabel terikatnya yakni Kesiapan Kerja (Y) Taruna AKPELNI Semarang.

Populasi dari penelitian ini adalah taruna angkatan 49 jurusan Nautika & Teknika: 397 orang; sampel: 182 orang dengan

monogram Harry King; teknik sampling: proporsional random sampling dengan cara undian.

### **Uji Multikolonieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji model, apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi atau pengaruh atau tidak antarvariabel bebas (independen) terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas itu sendiri, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat, apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi, apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah melalui histogram grafik model probability plot (p-p) dan uji Kolmogorov-Smirnov.

### **Uji Linieritas**

Uji linieritas ini bertujuan untuk melihat, apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam penelitian ini data

berbentuk linier atau tidak, dalam hal ini digunakan uji Durbin Watson.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan melalui uji-F hitung yang digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Ghozali, 2012). Uji statistik F hitung pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kontribusi suatu variabel penjelas (bebas) secara individual menjelaskan terhadap variabel terikat.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  (Hipotesis nihil dan Hipotesis alternatif)
- b. Dengan melihat hasil print out komputer melalui program SPSS for Windows, diketahui nilai F-hitung dengan nilai signifikansi pada nilai F.
- c. Jika signifikansi nilai  $F < 0,05$ , maka ada kontribusi signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika signifikansi nilai  $F > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi tanggapan responden ini didasarkan pada sebaran angket yang diberikan kepada 182 taruna/taruni dari kedua variabel. Berdasarkan sebaran angket yang diperoleh dari 182 taruna tersebut, maka untuk variabel X tentang praktik kerja laut (PRALA) hasilnya direkap pada lampiran 5 dan variabel Y tentang kesiapan kerja taruna hasilnya direkap pada lampiran 6. Namun sebelum dilakukan perhitungan, mengingat jumlah item antara variabel X dan variabel Y adalah sama, yaitu 15 item pernyataan, maka untuk dapat menetapkan kriteria keberhasilan dari setiap variabel perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jumlah item variabel X dan Y, masing-masing = 15 pernyataan.
- b. Menghitung skor instrumen maksimal:  $15 \times 4 = 60$ .
- c. Menghitung skor instrumen minimal:  $15 \times 1 = 15$ .

- d. Menentukan range (r); yaitu skor maksimal–skor minimal:  $60 - 15 = 45$ .
- e. Menetapkan kriteria, dalam hal ini peneliti tetapkan ada 4 (empat), yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.
- f. Menentukan interval, yakni; range/kriteria:  $45/4 = 11,25$ .

### 1. Pelaksanaan Praktik Kerja Laut

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa skor terbesar adalah 119 atau 65,39% dengan kriteria baik, sedangkan untuk skor pada frekuensi yang lain adalah 63 atau 34,61% dengan kriteria sangat baik dari 128 taruna sebagai responden, sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan para taruna AKPELNI Semarang terhadap praktik kerja laut (PRALA) adalah baik. Hal ini berarti bahwa para taruna AKPELNI Semarang, baik jurusan Teknik Mesin Kapal (TKM) maupun Nautika khususnya pada Angkatan 49 memiliki tanggapan terhadap praktik kerja laut dengan cukup baik. Artinya para taruna tersebut benar-benar menghayati dan memperhatikan serta melaksanakan dengan sungguh-sungguh ketika melaksanakan praktik kerja laut (PRALA). Bila dikaji lebih jauh, dalam praktik diberikan materi-materi yang terkait dengan kesiapan kerja para taruna kelak bila telah lulus dan terjun dalam dunia kerja, sehingga secara tidak langsung akan memberikan bekal dan modal serta kesiapan baik secara fisik maupun mental dalam kerja nanti.

Hasil tersebut tidak berlebihan dan didukung dengan hasil peneliti pendahulu yang dilakukan oleh Imam Noto susanto (2009) dengan penelitian berjudul: “Pengaruh Praktik Kerja Laut terhadap Minat Belajar Taruna AKPELNI Semarang Jurusan Teknika. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pengalaman praktik kerja laut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar para taruna AKPELNI Semarang pada Jurusan

Teknika. Hasil pengaruh sebesar 65% dari jumlah responden berjumlah 98 taruna, hal ini berarti bahwa 67 dari 98 taruna menyatakan bahwa minat belajar para taruna AKPELNI Semarang pada Jurusan Teknika dipengaruhi oleh pengalaman Praktik Kerja Laut yang telah dilakukannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang peneliti lakukan yang didasarkan pada perolehan data di lapangan sesuai dengan penelitian pendahulu.

### 2. Kesiapan Kerja Taruna

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa skor terbesar adalah 121 atau 66,48% dengan kriteria baik, dan 61 taruna atau 33,52% dengan kriteria sangat baik dari 128 taruna sebagai responden, hal ini dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja taruna AKPELNI Semarang baik jurusan Teknik Mesin Kapal (TKM) maupun Nautika khususnya pada Angkatan 49 memberikan jawaban terhadap kesiapan kerja yang dimiliki adalah cukup baik. Hal tersebut sangat beralasan, karena dalam pelaksanaan perkuliahan didukung oleh sarana dan prasarana baik ruang kelas, laboratorium maupun ruang praktik yang cukup memadai sehingga memberikan bekal kepada para taruna dalam kesiapan bekerja setelah lulus nanti. Hasil penelitian ini selain didasarkan pada fakta lapangan juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang hampir sejenis, yaitu dilakukan oleh Muh. Ridwan (2015) dengan judul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Taruna AMNI Semarang. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan oleh para taruna setidaknya ada 4 (empat), yaitu: ilmu dan pengetahuan, keterampilan, mental dan sikap, dan motivasi dari taruna itu sendiri. Keempat faktor tersebut tidak ada faktor yang mendominasi, namun setidaknya faktor pertama dan utama adalah motivasi dari taruna itu sendiri, karena diperoleh hasil sebesar 55%,

sedangkan ketiga faktor yang lain diperoleh skor yang sama, yaitu rata-rata sebesar 15%. Dengan demikian motivasi dari dalam diri taruna merupakan faktor penting dalam menghadapi kesiapan kerja dari para taruna tersebut. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan sangat wajar, artinya penelitian yang dilakukan tidak mendukung variabel atau objek tertentu, tetapi didasarkan perolehan data di lapangan secara nyata.

3. Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Laut terhadap Kesiapan Kerja Taruna  
Pengaruh pelaksanaan praktik kerja laut (PRALA) sebagai variabel X terhadap kesiapan kerja taruna AKPELNI Semarang sebagai variabel Y ini diketahui dari nilai tes yang diperoleh sebesar 3,053, sedangkan besarnya signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 (tabel Alpha Cronbach), sehingga hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: “Diduga Praktik Kerja Laut (PRALA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja taruna jurusan Nautika dan Teknik Angkatan 49 AKPELNI Semarang pada semester genap tahun akademik 2017/2018” **diterima**, hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja laut terhadap kesiapan kerja para taruna AKPELNI Semarang. Persamaan regresi adalah:  $Y = a + bX$ , sedangkan hasil pengaruh bersifat positif, hal ini didukung hasil penelitian yang ditunjukkan dengan angka hasil 36,152 pada variabel praktik kerja laut dengan tanda positif dan skor sebesar 0,220 pada variabel kesiapan kerja taruna dengan tanda positif pula ( $36,152+0,220$ ). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa setiap variabel praktik kerja laut mengalami satu kali kenaikan, maka akan diikuti pertambahan kenaikan angka kesiapan kerja taruna sebesar 0,220.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dan untuk memberikan jawaban pada tujuan penelitian, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan praktik kerja laut (PRALA) yang dilakukan oleh taruna AKPELNI Semarang jurusan Teknik Mesin Kapal (TKM) dan Nautika Angkatan 49 termasuk dalam kriteria baik, hal ini dibuktikan perolehan skor sebesar 119 atau 65,39% dari 182 taruna.
2. Kesiapan kerja para taruna AKPELNI Semarang jurusan Teknik Mesin Kapal (TKM) dan Nautika Angkatan 49 termasuk dalam kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 121 atau 66,48% dari 182 taruna.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan praktik kerja laut (PRALA) terhadap kesiapan kerja taruna AKPELNI Semarang jurusan Teknik Mesin Kapal (TKM) dan Nautika Angkatan 49 pada t skor 3,053 dengan signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikemukakan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja laut maka akan diikuti kenaikan secara positif kesiapan kerja para taruna AKPELNI Semarang sebesar 0,03%.
4. Besarnya pengaruh praktik kerja laut terhadap kesiapan kerja taruna sebesar 3,053, sedangkan signifikan sebesar 0,003 <0,05 (tabel Alpha Cronbach), sehingga hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: “Diduga Praktik Kerja Laut (PRALA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja taruna jurusan Nautika dan Teknik Angkatan 49 AKPELNI Semarang pada semester genap tahun akademik 2017/2018” **diterima**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Chalpin, R., 2006, *Pelaksanaan dan Pemberdayaan Praktik Kerja Mahasiswa*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto, 2013, *Kesiapan Kerja pada Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Cetakan ke-IV), Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S., 2013, *Pemberdayaan Praktik Kerja dan Pelatihan bagi Maha-siswa dan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- Hadi, S. 2011, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. 2007, *Identifikasi Kesulitan Kerja Lapangan*, Bandung: Alfabeta.
- Kasan, K., 2010, *Model-Model Pelatihan*. Sumber: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA\\_KAMIL/Model\\_model\\_pelatihan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Model_model_pelatihan.pdf) (diakses 16 Agustus 2017).
- Kartono, K., 2002, *Sikap dan Kepribadian Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, A. 2010, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian melalui Penguatan Pelatihan*, Jakarta: Sekjen Deptan RI.
- Simanjuntak, K. 2008, “Efektifitas Pelaksanaan Program Praktik Kerja”, *Journal Kebijakan Publik Vol. VII*.
- Supriyadi, 2012, “Model Efektifitas Pemberdayaan Praktik Kerja”, *Journal Dinamika Teknik, Edisi VII Vol 2*.
- Syamsul, A., 2014, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wena, S. 2006, “Pemberdayaan Masyarakat Desa”, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. 1 (1): 57-70.
- Yanto, T. 2006, *Membangun Karakter Peserta Didik untuk Siap Kerja*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf, S. 2012, *Sikap Manusia dalam Menghadapi Pekerjaan*, Yogyakarta: Andi Offset.